

**PENGARUH WABAH PENYAKIT MULUT DAN KUKU TERHADAP
PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH DI KECAMATAN
CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN**

RIZKY ANANDA PUTRI
NIM. 210220109

INTISARI*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan peternak sapi perah sebelum PMK dan setelah PMK di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Penelitian dilaksanakan pada 05 Oktober 2022 – 03 Januari 2023. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *proportional random sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 32 responden. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis pendapatan, *R/C ratio*, *B/C ratio* dan *PP*. Pendapatan sebelum PMK pada skala kepemilikan ≤ 5 ekor rata-rata sebesar Rp11.153.526/tahun dan setelah PMK pada skala kepemilikan ≤ 5 ekor rata-rata sebesar Rp8.035.724/tahun. Hasil analisis data menunjukkan nilai *R/C ratio* sebelum PMK pada skala kepemilikan ≤ 5 ekor adalah 1,14, skala kepemilikan 6 – 10 ekor adalah 1,17 dan pada skala kepemilikan >10 ekor adalah 1,50; *R/C ratio* setelah PMK pada skala kepemilikan ≤ 5 ekor adalah 0,82. *B/C ratio* sebelum PMK pada skala kepemilikan ≤ 5 ekor adalah 0,14, skala kepemilikan 6 – 10 ekor adalah 0,17 dan pada skala kepemilikan >10 ekor adalah 0,50; *B/C ratio* setelah PMK pada skala kepemilikan ≤ 5 ekor adalah -0,18. Untuk *PP* sebelum PMK diperoleh selama 16,74 tahun untuk skala kepemilikan ≤ 5 ekor, selama 17,89 tahun untuk skala kepemilikan 6 – 10 ekor dan selama 3,48 tahun untuk skala kepemilikan >10 ekor, setelah PMK diperoleh selama -2,21 tahun untuk skala kepemilikan ≤ 5 ekor. Disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman sebelum PMK menguntungkan dan layak untuk dijalankan sedangkan setelah PMK mengalami kerugian dan tidak layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : sapi perah, pendapatan, Penyakit Mulut dan Kuku, Cangkringan.

*Intisari Skripsi Sarjana Peternakan, Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2023.

**THE EFFECT OF FOOT AND MOUTH DISEASE OUTBREAK ON
DAIRY FARMER INCOME IN CANGKRINGAN DISTRICT SLEMAN
REGENCY**

RIZKY ANANDA PUTRI
NIM. 210220109

ABSTRACT*

The aim of the study is to analyze dairy farmer income before and after the FMD (Foot and Mouth Disease) outbreak in Cangkringan District, Sleman Regency. The research was on October 05th 2022 – January 03rd 2023. The method used for sampling is proportional random sampling. The sample used is 32 respondents. The data analysis process used quantitative descriptive analysis, namely income analysis, R/C ratio, B/C ratio dan PP. Income before FMD on an ownership scale of ≤ 5 heads averaged IDR 11,153,526/year and after FMD on an ownership scale of ≤ 5 heads averaged IDR 8,035,724. The results of data analysis showed that the R/C ratio value before FMD at the ownership scale of ≤ 5 heads was 1.14, ownership scale of 6 - 10 heads is 1.17 and at ownership scale >10 heads is 1.50; R/C ratio after FMD at ownership scale ≤ 5 heads is 0.82. B/C ratio before FMD at ownership scale ≤ 5 heads was 0.14, at ownership scale 6 - 10 heads was 0.17 and at ownership scale >10 heads was 0.50; B/C ratio after FMD at ownership scale ≤ 5 heads was -0.18. The Payback Period before FMD is obtained for 16.74 years for ownership scale ≤ 5 heads, for 17.89 years for ownership scale 6 - 10 heads and for 3.48 years for ownership scale >10 heads, after FMD obtained for -2.21 years for ownership scale ≤ 5 heads. It was concluded that the dairy farming business in Cangkringan District, Sleman Regency before FMD was profitable and feasible to run while after FMD suffered losses and was not feasible to run.

Keywords : dairy cows, income, Food and Mount Diseases, Cangkringan.

*Abstract Thesis S1 Animal Husbandry, Faculty of Agroindustry, University of Mercu Buana Yogyakarta, 2023.